
PENGUNAAN APLIKASI DALAM MEMONITOR DAN MENCEGAH STUNTING

Oleh

Manginar Sidabutar*¹, Friska D. Simamora², Fitri A. Ramli³

^{1,2,3}Program studi Kesehatan Gigi Kementrian Kesehatan, Poltekkes Kemenkes,
Kupang, NTT Indonesia

E-mail: ¹sidabutar971@gmail.com

Article History:

Received: 20-04-2025

Revised: 27-04-2025

Accepted: 23-05-2025

Keywords:

Application, Monitor,
Stunting

Abstract: Stunting is a fairly serious public health problem, especially developing countries including Indonesia. Data from Indonesian Ministry of Health (2018) shows the prevalence stunting in Indonesia is 30.8%. Stunting is a condition when a child has height shorter than average height of children the same age. Stunting usually occurs in children who do not get enough nutrition during the first thousand days of their lives, namely from pregnancy to the age of 2 years. As many as 23% of babies are born with stunting conditions in NTT and the remaining 77% become stunted after birth or postnatal. In efforts to prevent stunting in infants, the role information technology can be utilized to conduct surveillance and monitoring of infants' diet and health conditions such as morbidity, vitamin A consumption, additional food, immunization and neonatal visits can be obtained in real time. Objectives Reducing stunting rates in West Kupang District NTT. This activity expected to be beneficial for mothers who have babies less than 1 year old, in helping to prevent stunting in their babies. This research is also useful for health workers obtaining data on the practice of feeding 1 year old babies, infections experienced by babies and the health facilities. The results of the data obtained there were 7 pregnant women with 3 of them included in the KEK category with an average of pregnant women weighing less than 50 kg, the irregular eating patterns of pregnant women, and also an unhealthy lifestyle that always ignores eating on time during pregnancy. For dental health, pregnant women are categorized as quite good because their OHIS is still relatively good. Conclusion The occurrence of LBW or stunting in West Kupang District is not due to lack of sufficient food supplies but is due to the lifestyle of pregnant women who are lazy to eat because they are always disturbed by nausea and vomiting every day so that they decide not to eat, or eat only once a day.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2018) diketahui bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah 30.8%. Stunting adalah kondisi ketika anak memiliki tinggi badan lebih pendek dari tinggi badan rata-rata anak seusianya. Stunting biasanya terjadi pada anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama seribu hari pertama kehidupan mereka, yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun.

Stunting dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan/prenatal atau setelah kelahirannya/post natal. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan berisiko mengalami stunting di kemudian hari. Kecukupan nutrisi ibu hamil yang penting dalam mencegah stunting sejak dari kandungan. Ibu hamil yang mengalami stunting juga dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, melahirkan prematur, dan bayinya dapat mengalami kekurangan gizi, kelainan kognitif, dan penurunan produktivitas anak di kemudian hari. Pola makan bayi yang salah juga dapat menyebabkan anak lahir normal menjadi stunting.

Sebanyak 23% bayi lahir dengan kondisi stunting di NTT dan sisanya 77% menjadi stunting setelah kelahiran atau post natal. Bayi menjadi stunting setelah post natal dapat disebabkan oleh praktek pemberian makan bayi yang tidak baik, penyakit infeksi dan penggunaan sarana prasarana yang rendah serta kurangnya literasi. Data dari hasil kuliah kerja nyata Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi tahun 2023 di desa Tesabela, Kupang Barat diketahui bahwa umumnya orang tua terbiasa dengan pola makan yang salah dimana baduta tidak mendapatkan asupan gizi cukup, baduta terbiasa diberi air gula dan asupan protein dan lemak yang sangat minimal. Hal ini mendorong anak tidak suka makan kecuali makanan manis.

Dalam upaya pencegahan stunting pada bayi, peran teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan survailance dan monitoring pola makan dan kondisi kesehatan bayi seperti *morbidity* (diarrhea, dan infeksi pernapasan akut dan penggunaan fasilitas kesehatan (konsumsi vit A, makanan tambahan, imunisasi dan kunjungan neonatal dapat diperoleh secara *realtime*. Informasi kesehatan bayi tersebut sangat penting bagi petugas kesehatan dalam mencegah stunting. Aplikasi Whatsapp ini juga berguna untuk menghubungkan ibu-ibu yang memiliki bayi yang tergabung dalam grup whatsapp dimana mereka dapat berbagi informasi tentang perkembangan bayi mereka. Dalam aplikasi tersebut Ibu-ibu balita dapat melihat perkembangan riwayat bayi yang lain. Ibu-ibu balita tersebut secara psikologis akan terpacu untuk merawat bayinya sehingga tidak ketinggalan dari ibu-ibu lainnya. Aplikasi Whatsapp dapat digunakan untuk ruang konsultasi para ibu dengan dokter yang berkompeten. Pada grup whatsapp juga akan dapat memberikan informasi tentang praktik-praktik yang baik yang perlu dilakukan ibu dalam mencegah stunting dalam bentuk video singkat dalam aplikasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini tentang pemantauan dan monitoring pencegahan stunting pada ibu hamil melalui aplikasi whatsapp sangat penting dilakukan, terutama di negara-negara berkembang di mana stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup anak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM terlebih dahulu disosialisasikan ke pihak orang tua dan Puskesmas setempat dalam bentuk pemberitahuan lisan dan tulisan. Pada sosialisasi akan diinformasikan tentang prosedur kegiatan, penyuluhan tentang stunting, dan cara penggunaan aplikasi. Orang tua perlu diberi informasi tentang PkM untuk memperoleh dukungan dan persetujuan (*informed consent*). Setelahnya akan diberikan sosialisasi oleh tim tentang stunting, pola jajan anak sehat dan pemeliharaan kesehatan gigi, pola asuh anak dan makanan sehat. Tim juga melakukan pemeriksaan rongga mulut dari responden. Para responden diarahkan untuk bergabung dalam group whatsapp yang sudah di buat oleh tim tujuannya agar bisa dilakukan monitoring setiap harinya tentang makanan apa yang di konsumsi di setiap harinya selama kegiatan pengabmas berlangsung. Tim juga akan turun ke Lokasi rumah-rumah dari responden untuk melakukan pengecekan secara langsung untuk perkembangan dari setiap responden dalam hal ini ibu hamil untuk bisa mendapatkan hasil dari kegiatan pengabmas yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan ada 3 tahapan, yang pertama di lakukan intervensi sebelum yang mencakup pendataan pada ibu hamil, melakukan sosialisasi tentang stunting dan pola makan yang sehat, maka di dapat dari 7 ibu hamil yang terdata dan terdapat 3 ibu hamil yang KEK dengan berat badan kurang dari 50 kg pada kegiatan ini juga tim memberikan makanan tambahan berupa susu dan telur. Tahapan kedua tim melakukan monitoring melalui whatsapp untuk selalu memantau pola makan dari ibu hamil setiap harinya. Setelah dilakukan monitoring tim kembali turun ke lapangan untuk melakukan pengecekan kembali kondisi dari ibu hamil dan hasil yang didapat setelah kurang lebih monitoring selama 1 bulan ada peningkatan yang terjadi pada berat badan ibu hamil salah satunya responden atas nama Novi henukh yang mengalami kenaikan dari 41 kg menjadi 46 kg hal ini terjadi karena ibu hamil sudah mulai memahami tentang pentingnya menjaga pola makan teratur selama masa kehamilan, didukung juga dengan program dari pemerintah setempat yang semakin memperhatikan gizi ibu hamil dengan membuat program memberikan makan malam sehat secara gratis kepada ibu hamil di setiap harinya, hal ini sangat berfek bagi ibu hamil dan juga calon bayi yang di kandung. Banyak suplemen tambahan yang diberikan seperti vitamin-vitamin dan juga obat-obatan yang dapat menunjang makanan yang di konsumsi oleh ibu hamil.

KESIMPULAN

Terjadinya BBLR atau stunting di Kecamatan Kupang Barat disebabkan bukan karena tidak adanya persediaan makan yang cukup, makanan yang dikonsumsi setiap hari bisa dikategorikan makanan yang baik untuk gizi ibu dan anak seperti makanan laut yang pastinya memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Terjadinya BBLR atau stunting disebabkan karena pola hidup ibu hamil yang malas untuk makan karena selalu terganggu oleh rasa mual dan muntah setiap harinya yang membuat mereka memutuskan untuk tidak makan, atau makan hanya sekali dalam sehari.

Saran:

1. Kepada dinas kesehatan Kabupaten Kupang disarankan agar program pembagian

makanan bergizi kepada ibu hamil yang terdeteksi stunting untuk terus dilaksanakan dan kalo memungkinkan untuk di tingkatkan meenjadi 2 kali dalam sehari yaitu saat sarapan dan makan malam, karena program tersebut terbukti berhasil dan berdampak pada ibu hamil.

2. Kepada Puskesmas setempat di kecamatan Kupang Barat untuk lebih ditingkatkan lagi upaya sosialisai kepada ibu hamil, tentang pentingnya untuk memenuhi asupan makanan pada saat masa kehamilan karena itu akan berpengaruh pada bayi yang sedang dikandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akombi, B. J. et al. (2017) 'Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis', BMC Pediatrics, 17(1), pp. 1–16. doi: 10.1186/s12887-016-0770-z.
- [2] DEPKES (2022) Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia Rokom by Rokom 12 Agustus 2022 Reading Time: 3 mins read. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220811/4640923/tiga-upaya-kemenkes-turunkan-stunting-di-indonesia/>.
- [3] Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [4] Gluckman, P. D., Hanson, M. A., Cooper, C., & Thornburg, K. L. (2008). Effect of in utero and early-life conditions on adult health and disease. New England Journal of Medicine, 359(1), 61–73. Hoddinott, J., & Behrman, J. R. (2011). Malnutrition and poverty. Annual Review of Nutrition, 31, 365–377. dst